

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Deskripsi Kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian.

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah lansia yang mempunyai riwayat hipertensi, sebanyak 2 responden, lansia yang menderita hipertensi serta lansia yang berusia 60 tahun keatas, Berdomisili di wilayah Puskesmas Keputih Surabaya dan memiliki tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg, di diagnosa oleh dokter dengan penyakit hipertensi, lansia yang bersedia menjadi responden, Terdaftar di fasilitas kesehatan Puskesmas Keputih Surabaya.

Pada lansia dengan hipertensi di observasi menggunakan lembar observasi tekanan darah untuk dapat menentukan tekanan darah sebelum di lakukan terapi dan sesudah di berikan terapi serta diberikan terapi musik mozart dan dilakukan di wilayah puskesmas keputih Surabaya.

#### 3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengkaji fenomena di lapangan yang dapat diaplikasikan di dalam penelitian (Nursalam,2014). Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi tekanan darah lansia sebelum diberikan terapi musik klasik mozart dan mengidentifikasi pelaksanaan terapi musik klasik Mozart dalam

menurunkan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di puskesmas keputih Surabaya.

### 3.3 Unit Analisis

#### 3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus tentang pemberian terapi musik klasik *mozart* pada lansia yang menderita Hipertensi di Puskesmas keputih Surabaya memiliki 2 unit analisis. Adapun unit analisis pada study kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Tekanan darah sebelum di berikan terapi musik klasik *Mozart* pada lansia yang menderita hipertensi di puskesmas keputih Surabaya .
2. Pelaksanaan terapi musik klasik *Mozart* dalam menurunkan tekanan darah lansia yang menderita hipertensi di puskesmas keputih Surabaya.

#### 3.3.2 Kriteria Intepretasi

Kriteria interpretasi yang di harapkan selama proses pelaksanaan pemberian terapi musik klasik Mozart dalam menurunkan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di puskesmas keputih Surabaya :

klasifikasi derajat hipertensi menurut : (JNC 7, 2010)

| SBP (mmHg) | DBP (mmHg) | Klasifikasi JNC 7     |
|------------|------------|-----------------------|
| < 120      | < 80       | Normal                |
| 121-139    | 80-89      | Pre Hipertensi        |
| 140-159    | 90-99      | Hipertensi derajat I  |
| > 160      | >100       | Hipertensi derajat II |

Proses yang ke dua responden ini di berikan terapi musik klasik Mozart selama 15-20 menit. Terapi dengan menggunakan suara musik dengan nada yang

teratur dan dapat di dengar berirama lambat menggunakan handphone yang dipasangkan earphone dengan volume sedang kepada responden menurut (*American Music Therapist Association, 2006*):

1. Lama pemberian 7 hari setiap pagi sebelum aktivitas
2. Frekuensi satu kali.
3. Durasi musik 15-20 menit.
4. Jenis musik klasik
5. Posisi pasien duduk santai di kursi

Setelah itu Pengukuran tekanan darah menggunakan lembar observasi tekanan darah.

#### **3.4 Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini, Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat pengantar pengambilan data awal dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya, Meminta persetujuan penelitian kepada Kepala Puskesmas keputih Surabaya , dengan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya, Setelah mendapatkan ijin dari instansi terkait. Kemudian dilakukan penelitian dengan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Tahap pelaksanaan Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara untuk melaksanakan yaitu, Peneliti memperkenalkan identitas, Lalu peneliti meminta ijin kepada responden dan menjelaskan tujuan yang akan dilakukan, Setelah itu peneliti memberikan informed consent terlebih dahulu, Kemudian peneliti melakukan observasi

### 3.4.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan yang diberikan pada responden sebagai subjek yang diteliti. Subjek bersedia diteliti apabila telah menandatangani lembar persetujuan, sebaliknya jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa diri dan tetap menghormati hak responden. Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Dan dalam penelitian ini peneliti meminta persetujuan pada kepala ruangan yang dijadikan tempat penelitian.

### 3.4.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut, dalam hal ini nama yang ditulis di format rencana keperawatan, hanya nama inisial pasien dan nomor tempat tidur pasien.

### 3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang di butuhkan yang disajikan sehingga rahasianya tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan namainisial, dan diagnosa keperawatan.

### 3.4.4 *Beneficence dan Non-maleficience*

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga

diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Di harapkan tekanan darah klien mengalami penurunan.

#### **3.4.5 Keadilan (Justice)**

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberi perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang hampir sama.

#### **3.5 Keterbatasan Peneliti**

Adapun keterbatasan selama penelitian yaitu dari kedua responden yang alamat rumahnya berbeda sehingga peneliti harus membagi waktu untuk memberikan intervensi kepada pasien dan jadwal control di puskesmas juga berbeda. Kurangnya pengetahuan responden terhadap penyakit yang dialami.

